

**HUBUNGAN PENDIDIKAN BIDAN DENGAN PENERAPAN
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEBIDANAN
PADA BIDAN PRAKTIK MANDIRI
DI KABUPATEN BANTUL**

Dheska Arthyka Palifiana
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
dheska87@gmail.com

Abstrak

Dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum. Dokumentasi kebidanan sangat penting bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan, hal ini karena asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien membutuhkan pencatatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menuntut tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai permasalahan yang mungkin dialami oleh klien berkaitan dengan pelayanan yang diberikan. Mengetahui Hubungan Pendidikan Bidan dengan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Bidan Praktik Mandiri di Kabupaten Bantul. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bantul, Populasi Penelitian 74 Bidan yang mempunyai BPM dan Sampel penelitian 30 Bidan Delima yang mempunyai BPM di Kabupaten Bantul. Jenis Penelitian Deskriptif Analitik dengan rancangan Cross Sectional. Analisis uji statistik menggunakan Spearman Rank. Teknik Sampling dengan Purposive Sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Bidan D-III Kebidanan sebanyak 53,5%, D-IV Kebidanan sebanyak 23,3 %, D-I Bidan sebanyak 13,3 %, S2 sebanyak 10,0 %. Penerapan pendokumentasian dalam kategori Baik 83,3 % dan Kurang Baik 16,7 %. Tidak terdapat Hubungan Pendidikan Bidan dengan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan ($p=0,241 > 0,05$). Tidak Terdapat Hubungan Pendidikan Bidan dengan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Bidan Praktik Mandiri di Kabupaten Bantul.

Kata Kunci : Pendidikan Bidan, Penerapan Pendokumentasian, Asuhan Kebidanan

Abstract

Documentation is an authentic account or originals that can be used as evidence in legal matters. Documentation of midwifery is very important for midwives in providing midwifery care, it is because of midwifery care given to clients in need of recording and reporting that can be used as a reference to demand responsibility and accountability from the various problems that may be experienced by clients associated with the services provided. Knowing Midwife Education Relationship with Implementation Documentation of Midwifery Care in Practice Independent Midwives in Bantul. The research was conducted in Bantul, Population Research 74 midwives who have BPM and 30 Bidan Delima research sample that has a BPM in Bantul. Research types descriptive analytic cross sectional design. Statistical analysis using Spearman Rank test. Sampling with a purposive sampling techniques. Based on the results of the study showed that the D-III study Midwife Obstetric much as 53.5%, D-IV Midwifery much as 23.3%, D-I Midwife as much as 13.3%, S2 as much as 10.0%. Application of documentation in kategori Good Less Good 83.3% and 16.7%. There is no relationship with the Implementation Documentation Education Midwives Midwifery Care ($p = 0.241 > 0.05$). There are currently no Midwife Education Relationship with Implementation Documentation of Midwifery Care in Practice Independent Midwives in Bantul

Keywords: Midwife Education, Application Documentation, Midwifery Care

PENDAHULUAN

Menurut WHO sekitar 80% kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung obstetrik, seperti perdarahan, sepsis, abortus tidak aman, preeklampsia/eklampsia, distosia bahu dan partus macet, sedangkan sekitar 20 % akibat penyebab tidak langsung yaitu penyakit yang diperburuk oleh kehamilan atau persalinan. Dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum.¹ Dokumentasi kebidanan sangat penting bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan, hal ini karena asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien membutuhkan pencatatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menuntut tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai permasalahan yang mungkin dialami oleh klien berkaitan dengan pelayanan yang diberikan.² Selain sebagai pencatatan dan pelaporan, dokumentasi kebidanan juga digunakan sebagai informasi tentang status kesehatan pasien pada semua kegiatan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh pasien pada semua kegiatan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh bidan.³ Disamping itu, dokumentasi berperan sebagai pengumpul, penyimpan, dan desiminasi informasi guna mempertahankan sejumlah fakta yang penting secara terus menerus pada suatu waktu terhadap sejumlah kejadian. Dengan kata lain, sebagai suatu keterangan baik tertulis maupun terekam, mengenai identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, segala diagnosis pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, serta pengobatan rawat inap dan rawat jalan maupun pelayanan gawat darurat.⁴ Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pendidikan Bidan dengan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Bidan Praktik Mandiri di Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Variabel Penelitian ini adalah variabel bebas Pendidikan Bidan dan Variabel terikat Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan. Populasi penelitian adalah 74 Bidan yang mempunyai BPM (Bidan Praktik Mandiri) di Kabupaten Bantul dan sampel pada penelitian ini adalah 30 Bidan Delima yang mempunyai BPM di Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Juni s.d 12 Agustus 2016. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuisisioner Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara menyebar kuisisioner pada 30 Bidan Delima di Kabupaten Bantul yang sudah di pilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Spearman Rank. Definisi Operasional variabel, Pendidikan Bidan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh bidan hingga menerima ijazah dengan parameter D-I Bidan, D-III Kebidanan, D-IV Kebidanan, S2 Kesehatan sedangkan untuk variabel Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh bidan, berkaitan dengan pencatatan dan penyimpanan informasi yang lengkap dan benar dengan parameter Baik ($\geq 65\%$) dan Kurang Baik ($< 65\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat Pendidikan Bidan di Kabupaten Bantul

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pendidikan Bidan di Kabupaten Bantul

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D-I	4	13,3
D-III	16	53,3
D-IV	7	23,3
S2	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 1 pendidikan bidan di Kabupaten Bantul yang terbanyak adalah D-III yaitu sebanyak 16 orang atau 53,3 %. Bidan yang berpendidikan D-IV sebanyak 7 orang atau 23,3 %, berpendidikan D-I sebanyak 4 orang atau 13,3 %, sedangkan bidan yang berpendidikan S2 sebanyak 3 orang atau 10,0%. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar bidan di Kabupaten Bantul sudah berpendidikan minimal D-III Kebidanan bahkan sudah ada yang sampai jenjang magister sesuai dengan peraturan Ikatan Bidan Indonesia dan Pemerintah bahwa bidan harus berpendidikan minimal D-III Kebidanan walaupun masih ada juga bidan yang masih berpendidikan D-I Bidan. Masih adanya Bidan yang berpendidikan D-I dikarenakan bidan tersebut masih menempuh studi sebagai mahasiswa D-III Kebidanan sehingga masih dikategorikan dalam pendidikan D-I.

b. Analisis Univariat Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan

Tabel 2. Distribusi frekuensi Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan

Penerapan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	83,3
Kurang Baik	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan yang dilakukan bidan di Kabupaten Bantul dalam kategori Baik sebanyak 25 orang atau 83,3% dan kategori Kurang Baik sebanyak 5 orang atau 16,7%.

c. Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan Bidan dengan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Bidan dengan Penerapan Pendokumentasian

Pendidikan	Penerapan Pendokumentasian						Rho	p-value
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
D-I	4	13,3	0	0,0	4	13,3	0,22	0,24
D-III	14	46,7	2	6,7	16	53,3		
D-IV	4	13,3	3	10,0	7	23,3		
S-2	3	10,0	0	0,0	3	10,0		
Jumlah	25	83,3	5	16,7	30	100		

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar bidan di Kabupaten Bantul yang berpendidikan D-III Kebidanan sebanyak 14 orang (46,7%) dengan penerapan pendokumentasian dalam kategori Baik, sedangkan dalam kategori kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%). Bidan yang berpendidikan D-IV sebanyak 4 orang (13,3%) dengan penerapan pendokumentasian dalam kategori Baik dan dalam kategori Kurang Baik sebanyak 3 orang (10,0%). Bidan dengan pendidikan D-I sebanyak 4 orang (13,3%) dengan penerapan pendokumentasian dalam kategori Baik dan tidak ada yang masuk ke kategori kurang baik. Bidan dengan pendidikan S-2 Kesehatan sebanyak 3 orang dengan penerapan pendokumentasian dalam

kategori Baik dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang baik. Masih adanya bidan dengan pendidikan D-III Kebidanan dan D-IV Kebidanan yang melakukan penerapan pendokumentasian asuhan kurang baik dikarenakan berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya konsistensi bidan dalam penulisan pendokumentasian. Sebagai contoh untuk penulisan partograf yang harusnya dilakukan pada waktu persalinan sudah memasuki fase aktif (Pembukaan 4cm)⁵ sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes RI (2004) bahwa partograf digunakan mulai fase aktif persalinan tetapi masih ada bidan yang tidak menggunakan partograf untuk memantau persalinan dan partograf diisi pada saat persalinan sudah memasuki Kala IV. Selain contoh diatas terdapat juga pendokumentasian yang kurang sesuai standar seperti masih menggunakan pensil dan tipe X untuk menghapus tulisan yang salah.⁶ Metode pendokumentasian yang dilakukan oleh bidan juga beraneka ragam seperti menggunakan Varney, SOAP dan juga narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan bidan di Kabupaten Bantul sebagian besar D-III Kebidanan.
2. Penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan yang dilakukan oleh bidan di Kabupaten Bantul dalam kategori Baik.
3. Tidak terdapat Hubungan Pendidikan Bidan dengan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada Bidan Praktik Mandiri di Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saminem. (2010). *Dokumentasi Asuhan Kebidanan Konsep dan Praktik*. Jakarta :EGC.
2. Bennet and Linda. (2005). *Myles Textbook for Midwifery*. UK: London.
3. Heryani. (2010). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta :TIM.
4. Rukiyah, Yulianti. (2011). *Konsep Kebidanan*. Jakarta.
5. Depkes RI.(2004). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta
6. Mangkuji. (2013). *Asuhan Kebidanan 7 Langkah SOAP*. Jakarta: EGC.